

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan antara lain: pemilik perusahaan, kreditur, debitur, investor dan pemerintah. Laporan keuangan merupakan media bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya selama satu periode.

Menurut Murtanto dan Elvina dalam Maskiyah (2009) informasi yang diungkap dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan tanpa adanya aturan yang mengikat atau melebihi dari yang diwajibkan. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas (Suwardjono, 2005). Pengungkapan informasi khususnya pengungkapan wajib telah diatur melalui badan regulator pasar modal Badan Pengawas

Pasar Modal (BAPEPAM) dengan keputusan ketua BAPEPAM KEP-134/BL/2006 yang saat ini disempurnakan dalam KEP-431/BL/2012 (BAPEPAM, 2012) tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik dan melalui lembaga profesi akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia dengan PSAK no. 1 tentang penyajian laporan keuangan (Adhi, 2012). Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan tahunannya (Suripto, 1999 dalam Musdalifah, 2013).

Pentingnya pengungkapan sukarela bagi perusahaan antara lain adalah perusahaan yang melakukan pengungkapan sukarela akan mempunyai citra yang baik bagi investor dan kreditor. Bentuk pengungkapan sukarela misalnya informasi tentang perkiraan laba, perkiraan jumlah penjualan, perkiraan jumlah arus kas dan sebagainya. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Wijayanti (2013) yaitu mengenai analisis pengaruh *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Karakteristik perusahaan dalam penelitian Wijayanti (2013) tersebut, antara lain adalah *leverage* dan profitabilitas. Akan tetapi dalam penelitian ini, penulis turut menyertakan likuiditas sebagai variabel penelitian.

Leverage berkaitan dengan upaya perusahaan dalam mengendalikan jumlah aktiva perusahaan dengan hutang baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut kasmir (2013 : 151) rasio *leverage* merupakan rasio

yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Indrayani (2014) mengungkapkan bahwa semakin tinggi rasio leverage adalah semakin tinggi pula penggunaan hutang oleh perusahaan yang dibandingkan dengan total aktiva ataupun modal sendiri. Pentingnya pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan sukarela karena rasio leverage mampu menunjukkan kemampuan dalam memenuhi segala kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan yang baik oleh investor dan kreditor.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Indrayani (2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menanggung biaya pengawasan tinggi, karena harus menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan membutuhkan biaya lebih tinggi dengan demikian dapat dikatakan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan menyediakan informasi yang lebih lengkap.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lengkap. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas, hal ini karena manajer ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaannya. Karena pada umumnya investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi untuk menanamkan modalnya.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera dipenuhi. Tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi. Di satu sisi, tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan (Widianingsih, 2011). Di sisi lain, likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Pada kondisi ini, perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal perusahaan sebagai upaya untuk menjelaskan kinerja perusahaan. Pentingnya likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela karena tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung melakukan pengungkapan informasi sukarela yang lebih luas kepada pihak luar (Delvinur, 2015).

Faktor lain yang mempengaruhi adanya pengungkapan sukarela yaitu dengan penerapan *corporate governance* yang baik akan mewujudkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan (Musalifah, 2013). Dengan mengaplikasikan *corporate governance*, asimetri informasi dapat diminimalkan serta konsekuensi negatif dari pilihan yang buruk dapat dikurangi (Puspitasari dalam Musdalifah, 2013).

Corporate Governance merupakan serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Konsep *corporate governance* menekankan pada dua hal

yaitu pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder* (Sulistiyanti, 2003 dalam Musdalifah, 2013). Mekanisme pengukuran *corporate governance* terdiri atas proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris. Perusahaan yang melakukan *corporate governance* akan memberikan lebih banyak informasi dalam pengungkapan sukarela.

Musdalifah (2013) dalam penelitiannya mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap *voluntary disclosure* menunjukkan hasil bahwa pengaruh *corporate governance* terhadap luas *voluntary disclosure* secara partial berhubungan signifikan positif.

Motivasi penulis untuk melakukan penelitian ini adalah karena belum ada penelitian yang membahas *corporate governance*, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas terhadap luas *voluntary disclosure*. Hal menarik yang menyebabkan penelitian ini dilakukan dalam konteks Indonesia dikarenakan tidak ada standar yang mengatur pengungkapan sukarela, sehingga perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda-beda dalam menyajikan laporan tahunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis apakah variabel di atas mempengaruhi luas pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela?
2. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance* terhadap luas pengungkapan sukarela?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitasterhadap luas pengungkapan sukarela?
4. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela?
5. Bagaimana hubungan antara *Leverage, Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas* terhadap luas pengungkapan sukarela?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Governance* terhadap luas pengungkapan sukarela.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Profitabilitas* terhadap uas pengungkapan sukarela.

4. Untuk menganalisis pengaruh *Likuiditas* terhadap luas pengungkapan sukarela.
5. Untuk menganalisis pengaruh hubungan *Leverage, Corporate Governance, Profitabilitas* dan *Likuiditas* terhadap luas pengungkapan sukarela.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat khususnya meliputi:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media latihan dalam memecahkan masalah ilmiah. Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi dalam pengembangan penelitian dimasa yang akan datang, serta dapat menjadi referensi khususnya di bidang akuntansi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik dan mendorong pengungkapan sukarela pada perusahaan.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penulisan karya ilmiah dengan fokus kajian yang sama, yaitu tentang pengungkapan sukarela.